

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Dengan pesatnya perkembangan teknologi informasi seperti saat ini menuntut instansi-instansi yang berada di pemerintahan khususnya di tingkat kecamatan untuk menerapkan sebuah pengolahan data yang berbasis terkomputerisasi dan terotomatisasi. Termasuk penggunaan teknologi untuk pelayanan publik pada kantor Kecamatan Jati Kabupaten Kudus dimana sistem tersebut dibuat agar masyarakat kecamatan jati dapat membuat surat keterangan domisili usaha (SKDU), surat keterangan usaha (SKU), surat kelahiran, surat kematian dan surat perpindahan pendatang, imb, ktp elektronik, pelayanan rekomedasi izin nikah, layanan skw, permohonan bantuan sarpras sosial dan pembangunan dan layanan legalitas pengeringan tanah. Tanpa harus datang langsung ke kantor kecamatan, didalam aplikasi tersebut juga tersedia fitur penerbitan surat yang sudah tersistem sehingga pelayanannya dapat berjalan dengan lebih cepat dari pelayanan yang sebelumnya dan juga dapat kantor kecamatan jati menangani jenis pelayanan imb, ktp elektronik, pelayanan rekomedasi izin nikah, layanan skw, permohonan bantuan sarpras sosial dan pembangunan dan layanan legalitas pengeringan tanah.

Ketersediaan data dan informasi yang telah terkomputerisasi pada suatu institusi atau pemerintahan akan sangat membantu proses pengambilan kebijakan yang menyangkut kepentingan bersama. Sistem Informasi merupakan sebuah kombinasi dari teknologi informasi dan aktivitas orang (pengguna) yang menggunakan teknologi untuk mendukung operasi dan manajemen. Sistem informasi dapat digunakan untuk menyimpan sekaligus menganalisa data-data yang sudah diinput serta menghasilkan suatu format laporan yang merepresentasikan data-data dari sebuah kegiatan yang telah dilakukan sebelumnya.

Kantor Kecamatan Jati merupakan salah satu instansi pemerintahan yang berada di Jl. Kudus-Purwodadi, Tanjung Karang, Klentengan, Jetis Kapuan, Kec.

Jati, Kabupaten Kudus, Jawa Tengah. Namun dalam pelayanan yang diberikan sampai saat ini masih memanfaatkan sistem konvensional atau manual, terutama pada pelayanan pembuatan surat keterangan domisili usaha (SKDU), surat keterangan usaha (SKU), surat kelahiran, surat kematian dan surat perpindahan penduduk juga menangani jenis pelayanan imb, ktp elektronik, pelayanan rekomendasi izin nikah, layanan skw, permohonan bantuan sarpras sosial dan pembangunan dan layanan legalitas pengeringan tanah.

Beberapa permasalahan yang sering terjadi yaitu lamanya pelayanan pembuatan surat karena berkas pengajuan masyarakat dari berbagai desa di kecamatan jati yang hilang karena banyaknya dokumen yang diajukan, sering terjadi kesalahan pendataan karena human error, pembuatan laporan yang lama karena banyaknya data atau berkas yang semakin menumpuk dan belum terkomputerisasi sehingga harus memilah satu persatu, serta belum adanya pemberitahuan realtime kepada masyarakat yang mengajukan surat izin usaha sehingga pegawai sering lupa memberitahukan kepada masyarakat kalau surat yang di ajukan telah diterbitkan.

Berdasarkan permasalahan yang telah uraikan diatas, Kantor Kecamatan Jati memerlukan sebuah sistem yang dapat membantu untuk mengelola data-data serta mempermudah pelayanan masyarakat, serta memberikan notifikasi penerbitan secara otomatis kepada masyarakat. Oleh karena itu, penulis mengambil solusi dengan membuat “Sistem Informasi Pelayanan Publik pada Kantor Kecamatan Jati Kabupaten Kudus Berbasis Web Responsive dengan Notifikasi WhatsApp”.

1.2. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang permasalahan yang telah diuraikan diatas, dapat dirumuskan suatu permasalahan yaitu bagaimana membuat sebuah Aplikasi Pelayanan Publik Pada Kantor Kecamatan Jati Kabupaten Kudus Berbasis Web Responsive Dengan Notifikasi WhatsApp secara online.

1.3. Batasan Masalah

Sesuai dengan latar belakang masalah yang terurai diatas dan mengingat waktu penelitian yang tersedia, maka penulis menyadari bahwa perlu ada batasan masalah dalam melakukan penelitian tersebut. Adapun batasan-batasan masalah yang ada, yaitu:

- a. Pelayanan Publik Pada Kantor Kecamatan Jati Kabupaten Kudus meliputi pengelolaan data pembuatan Surat Keterangan Usaha (SKU) dan Surat Keterangan Domisili Usaha (SKDU), surat kelahiran, surat kematian, menangani jenis pelayanan imb, ktp elektronik, pelayanan rekomedasi izin nikah, layanan skw, permohonan bantuan sarpras sosial dan pembangunan dan layanan legalitas pengeringan tanah dan surat perpindahan pendatang pada Kecamatan Jati Kabupaten Kudus.
- b. Untuk mempermudah pengelolaan pelayanan publik, memanfaatkan fasilitas WA.
- c. Untuk pelayanan pemohon tidak harus datang ke Kantor Kecamatan Jati untuk scan barcode dan tanda tangan.

1.4. Tujuan Skripsi

Tujuan dari penelitian ini yaitu menghasilkan Sistem Informasi Pelayanan Publik pada Kantor Kecamatan Jati Kabupaten Kudus Berbasis Web Responsive dengan Notifikasi WhatsApp. sehingga sistem yang dibangun dapat meminimalisir kesalahan dan meningkatkan pelayanan agar lebih baik

1.5. Manfaat Skripsi

Manfaat dari penyusunan laporan penelitian ini adalah untuk mempermudah pegawai kecamatan jati dalam proses manajemen pelayanan pengajuan surat izin usaha sampai penerbitan surat izin usaha agar proses tersebut berjalan dengan baik tanpa harus membutuhkan waktu yang lama dalam pelayanannya.

1.6. Metode Penelitian

Untuk memperoleh data yang relevan, akurat, reliable, dan akurat, maka penulis melakukan pengumpulan data menggunakan cara :

1.6.1. Metode Pengumpulan Data

1.6.1.1 Sumber Data Primer

Data primer adalah data yang diperoleh secara langsung dari tempat penelitian baik melalui pengamatan dan pencatatan tentang tentang objek penelitian. Sumber data primer yaitu meliputi :

1. Observasi

Untuk memperjelas data yang dikumpulkan, penulis juga mendatangi lokasi objek penelitian untuk melihat dan mengamati secara langsung proses. Data yang didapatkan dari observasi ini yaitu data pengajuan surat, data surat izin usaha, surat kelahiran, surat kematian dan surat perpindahan pendatang pelayanan imb, pelayanan ktp elektronik, pelayanan rekomendasi izin nikah, layanan skw, permohonan bantuan sarpras social, dan pembangunan layanan legalitas pengeringan tanah dan laporan penerbitan.

2. Wawancara

Dengan metode wawancara langsung dengan pihak yang terkait yaitu Mbak Isma, selaku staff di kecamatan jati yang berkaitan dengan pengelolaan pelayanan publik dimana mencakup pembuatan surat keterangan domisili usaha (SKDU) masyarakat harus membawa beberapa dokumen seperti fotocopy KTP, fotocopy KK, fotocopy NPWP, surat persetujuan dan surat pengantar dari desa, untuk pembuatan surat keterangan usaha (SKU) masyarakat harus membawa surat pengantar dari desa, dan nantinya pengesahan di kecamatan, untuk pembuatan surat kelahiran masyarakat harus membawa surat keterangan lahir, fotocopy KTP kedua orang tua, untuk pembuatan surat kematian masyarakat harus membawa surat keterangan/pengantar desa dan untuk pembuatan surat perpindahan masyarakat harus membawa surat pengantar desa, fotocopy KTP, surat pengantar kedisdukcapil dan jenis pelayanan imb masyarakat harus berusia 17 thn, foto copy KK, membawa surat kehilangan kepolisian jika KTP hilang, ktp elektronik masyarakat harus berusia 17 thn, foto copy KK, membawa surat kehilangan kepolisian jika KTP hilang, pelayanan rekomedasi izin nikah masyarakat harus membawa foto copy KK, surat keterangan dari desa yang sudah di tandatangani oleh desa, layanan skw from SKW sudah di

tandatangani ahli waris dan kepala desa, Foto copy KTP dan ahli waris, Foto copy surat/akte kelahiran, Foto copy sertifikat tanah, permohonan bantuan sarpras sosial dan pembangunan masyarakat harus membawa proposa permohonan bantuan sarpras social/pembangunan yang sudah di tandatangani oleh kepala desa. dan layanan legalitas pengeringan tanah masyarakat harus membawa Foto copy KK, Foto copy bukti kepemilikan tanah, Lunas PBB tahun akhir, surat permohonan yang telah di tandatangani oleh pemohon dan kepala desa.

1.6.1.2 Sumber Data Sekunder

Sumber data sekunder adalah sumber data yang tidak langsung diterima oleh pengumpul data, bisa melalui orang lain atau lewat dokumen (Sugiyono, 2013). Data ini merupakan data yang sifatnya mendukung data primer seperti buku, dokumentasi dan literatur yang masih dalam pembahasan yang sama meliputi:

1. Studi Kepustakaan

Metode studi kepustakaan adalah salah satu metode pengumpulan data dengan cara mencari informasi di buku seperti buku rekayasa perangkat lunak, laporan-laporan yang berkaitan dan dapat dijadikan dasar teori serta dapat dijadikan bahan perbandingan dalam penelitian yang akan dilakukan dengan melihat referensi laporan skripsi yang sudah ada sebelumnya.

2. Studi Dokumentasi

Metode studi dokumentasi merupakan pengumpulan data dari literatur-literatur dan dokumentasi dari internet, buku ataupun sumber informasi lain. Dalam penelitian ini pengumpulan data yang akan digunakan adalah dengan meminta data dari objek penelitian seperti data mengenai pengajuan surat, data surat izin usaha, surat kelahiran, surat kematian dan surat perpindahan pendatang dan laporan penerbitan dan lain-lain. Hal ini dilakukan supaya informasi dan data yang didapat benar-benar valid.

1.6.2. Metode Pengembangan Sistem

Metode pengembangan yang diterapkan pada penelitian ini adalah dengan pengembangan metode waterfall. Waterfall model pertama kali diperkenalkan oleh (Winston Royce, 1970). Waterfall Model merupakan model klasik yang sederhana dengan aliran sistem yang linier. Output dari setiap tahap merupakan input bagi tahap berikutnya. Model ini melibatkan tim SQA (Software Quantity Assurance). Tahapan pada waterfall model tidak akan selesai jika tidak disetujui SQA. Jika Terjadi modifikasi pada tahap tertentu (data tidak sesuai dengan dokumen sebelumnya), proses harus kembali pada tahap sebelumnya untuk penyesuaian dan peninjauan ulang, dimana setiap tahapan selalu dilakukan verifikasi atau testing.

Tahapan pada model waterfall meliputi:

1. Persyaratan (Requirement Analysis). Pada tahap ini penulis melakukan suatu komunikasi yang bertujuan untuk memahami software yang dibutuhkan pengguna dan batasan software. Dalam hal ini penulis melakukan wawancara kepada Bapak Sulakim selaku camat di kecamatan jati dan melakukan observasi secara langsung untuk mengumpulkan data-data yang diperlukan dalam pembuatan sistem.
2. Proses desain (System Design). Pada proses desain, dilakukan penerjemahan syarat kebutuhan ke sebuah perancangan desain perangkat lunak yang dapat diperkirakan sebelum dibuatnya proses pengkodean (coding). Dalam hal ini penulis menentukan alur dari sistem yang akan dibuat dengan menggunakan metode UML dan ERD.
3. Implementasi (Implementation). Pada tahap ini terjadi proses menerjemahkan perancangan desain ke bentuk yang dapat dimengerti oleh mesin, dengan menggunakan kode kode bahasa pemrograman. Dalam hal ini penulis membuat database MySQL sesuai dengan perancangan yang telah dibuat pada tahap sebelumnya. Lalu penulis coding dengan bahasa pemrograman PHP sampai selesai hingga sistem dapat dijalankan dengan baik.

4. Integrasi dan pengujian (Integration & Testing). Di tahap ini dilakukan penggabungan modul-modul yang sudah dibuat dan dilakukan pengujian ini dilakukan untuk mengetahui apakah software yang dibuat telah sesuai dengan desainnya dan fungsi pada software terdapat kesalahan atau tidak. Sistem diuji dengan pembimbing dan penyelia mencoba menggunakan sistem yang telah dibuat.
5. Operasi & Pemeliharaan (Operation & Maintenance). Software yang sudah jadi dijalankan serta dilakukan pemeliharaan. Pemeliharaan termasuk dalam memperbaiki kesalahan yang tidak ditemukan pada langkah sebelumnya. Perbaikan implementasi unit sistem dan peningkatan sistem sebagai kebutuhan baru.

1.6.3. Metode Perancangan Sistem

Pada perkembangan teknik pemrograman berorientasi objek, munculah sebuah standarisasi bahasa pemodelan untuk pembangunan perangkat lunak yang dibangun dengan menggunakan teknik pemrograman berorientasi objek, yaitu Unified Modelling Language (UML). UML muncul karena adanya kebutuhan pemodelan visual untuk menspesifikasikan, menggambarkan, membangun, dan dokumentasi dari sistem perangkat lunak. UML merupakan bahasa visual untuk pemodelan dan komunikasi mengenai sebuah sistem dengan menggunakan diagram dan teks – teks pendukung (Sukanto, 2013).

Berikut ini jenis – jenis diagram Unified Modelling Language (UML) antara lain :

1. Use Case Diagram

Use Case Diagram merupakan pemodelan untuk kelakuan (behavior) sistem informasi yang akan dibuat. Use case mendeskripsikan sebuah interaksi antara satu atau lebih actor dengan sistem informasi yang akan dibuat. Ada beberapa actor dalam sistem informasi, yaitu pegawai dan Pegawai Kecamatan di Zigma Konveksi Jepara. Use case digunakan untuk mengetahui fungsi apa saja yang ada didalam sebuah sistem informasi dan siapa saja yang berhak menggunakan fungsi – fungsi tersebut.

2. Class Diagram

Diagram kelas atau class diagram menggambarkan struktur sistem dari segi pendefinisian kelas –kelas yang akan dibuat untuk membangun sistem. Kelas memiliki apa yang disebut atribut dan metode atau operasi.

3. Sequence Diagram

Sequence diagram menggambarkan kelakuan objek pada use case dengan mendeskripsikan waktu hidup objek dan pesan yang dikirimkan dan diterima antar objek. Secara grafis menggambarkan bagaimana objek berinteraksi satu sama lain melalui pesan pada sekuensi sebuah use case atau operasi.

4. Actifity Diagram

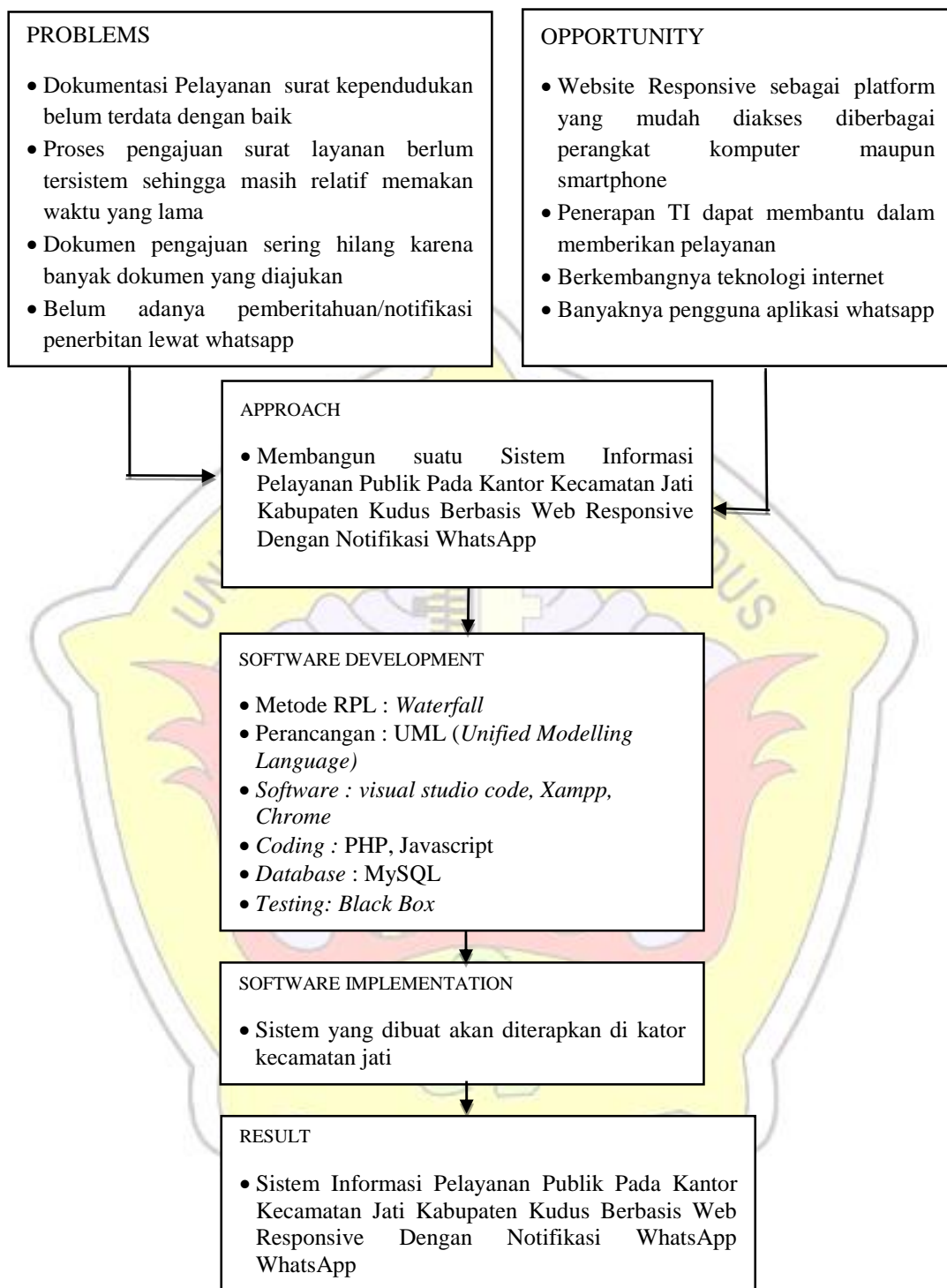
Actifity diagram adalah diagram yang menggambarkan workflow atau aliran kerja atau aktifitas atau aktifitas dari sebuah sistem atau proses bisnis atau menu yang ada pada perangkat lunak. Yang perlu diperhatikan disini adalah bahwa diagram aktifitas menggambarkan aktifitas sistem bukan apa yang dilakukan aktor, jadi aktifitas yang dapat dilakukan oleh sistem saja.

5. Statechart Diagram

Statechart diagram atau dalam bahasa Indonesia disebut diagram mesin digunakan untuk menggambarkan perubahan status atau transmisi dari sebuah mesin atau objek sistem. Diagram ini mengilustrasikan siklus hidup objek berbagai keadaan yang dapat diasumsikan oleh objek dan kejadian – kejadian (events) yang menyebabkan objek dari satu tempat ke tempat yang lain.

1.7. Kerangka Pemikiran

Adapun kerangka penelitian yang akan dilakukan dalam pembuatan Sistem Informasi Promosi dan Pemesanan Sirup pada Kantor Kecamatan Jati adalah sebagai berikut :



Gambar 1.1 Kerangka Pemikiran